

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Lory Agreni Telaumbanua¹, Bezisokhi Laoli², Asali Lase³, Eka Septianti Laoli⁴

^{1,2,3,4}Universitas Nias

E-mail: agrenilory@gmail.com¹, bezisokhilaoli@gmail.com², asalilase2016@gmail.com³, septianti.laoli@gmail.com⁴

Article History:

Received: 12 Agustus 2024

Revised: 24 September 2024

Accepted: 28 September 2024

Keywords: Model

Pembelajaran Kooperatif
Investigasi, Hasil Belajar
Siswa

***Abstract:** Kurang fokusnya siswa dalam memahami pelajaran seringkali tidak merespon apabila diberi pertanyaan oleh guru. Hal ini yang terjadi kepada siswa di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. Pembelajaran yang kurang menarik menimbulkan rasa bosan dan tidak aktifnya siswa dalam merespon pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas, dengan prosedur menggunakan dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif investigasi berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa, dimana dari dua siklus yang dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan rata-rata mencapai 85,16%, sedangkan presentase ketuntasan mencapai 100%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif investigasi sangat efektif dilaksanakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran di dalam kelas.*

PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur atau urutan susunan dalam pengelompokan kegiatan belajar sehingga tercapainya tujuan pembelajar dan memiliki fungsi untuk pedoman guru dalam merancang atau melakukan kegiatan pembelajaran, (Ahyar et al., 2021). Fungsi model pembelajaran adalah guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Selain itu model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar, (Mardin et al., 2024). Dengan demikian pemilihan model pembelajaran merupakan faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif adalah suatu teori konstruktivisme yang merupakan suatu jenis pendekatan yang mana peserta didik secara mandiri menemukan dan menangkap informasi secara kompleks. Model kooperatif lebih mengarah pada bagaimana peserta didik bekerja dan beraktivitas pada kelompok dan dapat saling membantu dalam memahami materi, (Asda, 2022). Model pembelajaran kooperatif ini memiliki lima jenis variasi model yang dapat diaplikasikan

pada siswa, yaitu diantaranya: 1) Student Team Achievement Division (STAD), 2) Jigsaw, 3) Group Investigation (GI), 4) Rotating Trio Exchange, 5) Group Resume, (Asmedy, 2021).

Dalam pembelajaran yang berbasis pada siswa, model pembelajaran kooperatif tipe group investigation sangat cocok untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar. (Supriyanto & Mawardi, 2020) mengungkapkan bahwa model pembelajaran group investigation merupakan, pembelajaran dimana siswa dilibatkan mulai perencanaan, baik dalam menentukan topik/ sub topik maupun cara untuk pembelajaran secara investigasi dan model ini menuntut para peserta didik dalam memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik dalam arti bahwa pembelajaran investigasi kelompok itu metode yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informan) pelajaran melalui bahan-bahan yang tersedia misalnya dari buku pelajaran, masyarakat, internet.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pembelajaran bagi siswa di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, dimana semangat belajar siswa kurang optimal atau rendah. Penyebab yang menyebabkan kurang optimal adalah pemilihan model pembelajaran dan kurangnya peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, dengan di tandai kurang kompetitifnya mereka dalam menyambut pertanyaan-pertanyaan dari guru. Begitu juga dengan metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar, masih berfokus pada guru dan kurang terfokus pada siswa. Akibatnya, berpengaruh pada hasil belajar siswa yang menurun. Salah satu unsur agar tujuan pembelajaran dapat optimal adalah adanya kerjasama. Bekerjasama akan membuat seseorang mampu melakukan lebih banyak hal dari pada jika bekerja sendirian. Keterlibatan siswa untuk belajar secara berkelompok akan menciptakan proses pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan masalah di atas, maka perlu dikembangkan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar tidak lagi didominasi siswa tertentu saja. Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif (cooperatif learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar bersama dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (student centered), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan oleh guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerjasama dengan orang lain. Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa tipe. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengkaji penerapan model pembelajaran kooperatif Group Investigation (GI) dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini menuntun para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam komunikasi maupun dalam hasil belajar proses kelompok (group process learning outcomes).

Penerapan model pembelajaran kooperatif Grup Investigasi bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam kelompok dan belajar interaksi antar satu siswa dengan siswa yang lainnya. Dengan demikian, anggota kelompok mengambil peran dalam menentukan apa yang akan mereka selidiki, siapa yang akan mengerjakan dan bagaimana mereka mempresentasikan hasil secara keseluruhan di depan kelas. Di dalam kelompok tersebut, setiap siswa dalam kelompok mengerjakan apa yang telah menjadi tugasnya dan teman sekelompoknya bertanggungjawab untuk saling memberi kontribusi, saling menukar informasi dan mengumpulkan ide. Setelah itu anggota kelompok merencanakan apa yang akan dilaporkan dan bagaimana membuat presentasinya. Langkah terakhir dalam kegiatan ini, salah satu kelompok mengkoordinasikan rencana yang akan dipresentasikan di depan kelompok yang lebih besar.

Peran guru dalam Kooperatif Investigasi adalah sebagai sumber dan fasilitator. Disamping

itu guru juga memperhatikan dan memeriksa setiap kelompok bahwa mereka mampu mengatur pekerjaannya dan membantu setiap permasalahan yang dihadapi didalam interaksi kelompok tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga siswa mampu memahami dan memberi respon dengan aktif pada setiap sesi tanya jawab yang diberikan oleh guru.

LANDASAN TEORI

Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran adalah model yang digunakan dalam pemrograman, merancang dan menyediakan materi, mengorganisasikan siswa untuk memilih cara dan metode dalam kondisi pembelajaran. (Magdalena et al., 2024) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan metode, strategi, dan teknik pembelajaran. (Mardin et al., 2024) menyatakan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran, (Sarumaha et al., 2023). Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Dari pendapat diatas, maka model pembelajaran sangat efektif dalam upaya peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar, karena dalam kegiatan proses belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran serta diharapkan mampu menggunakan kemampuan serta berpikir tingkat tinggi, mengasah kekompakan dan kerja sama dalam sebuah tim atau kelompok.

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok

Model Investigasi Kelompok sering dipandang sebagai model yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Di dalam pembelajaran ini, siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil menggunakan inkuiri kooperatif (pembelajaran kooperatif bercirikan penemuan), diskusi kelompok dan perencanaan kooperatif. Menurut (Ge'e, 2023), model pembelajaran group investigation dapat digunakan untuk membimbing siswa agar mampu berpikir sistematis, kritis, analitik, berpartisipasi aktif dalam belajar dan berbudaya kreatif melalui kegiatan pemecahan masalah. Menurut (Efendi, 2024), terdapat enam tahapan Investigasi Kelompok yaitu pemilihan topik, perencanaan kooperatif, implementasi, analisis dan sistesis, presentasi hasil final, dan evaluasi. (Amalia et al., 2023) dalam bukunya yang berjudul "Modul Pembelajaran Kooperatif", juga mengemukakan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Investigasi Kelompok yaitu:

1. Pembagian kelompok yang dilakukan oleh guru
2. Guru beserta siswa menentukan atau memilih topik-topik tertentu dengan permasalahan yang dapat dikembangkan dari topik tersebut.
3. Guru dan siswa menentukan metode penelitian yang dikembangkan untuk memecahkan masalah.

4. Setiap kelompok bekerja berdasarkan metode investigasi yang telah di rumuskan.
5. Para siswa mempresentasikan hasil investigasinya oleh masing-masing kelompok.
6. Evaluasi, evaluasi dapat masuk asesmen individual maupun kelompok

Berdasarkan uraian-uraian tersebut, peneliti mengemukakan bahwa model pembelajaran group investigation merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah yang dikaji antar individu dalam kelompoknya untuk memperoleh kesepakatan dalam penyelesaian masalah yang diberikan oleh guru. Dengan melibatkan siswa secara aktif, diharapkan dapat menciptakan belajar yang bermakna dan menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar yang kemudian akan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh seorang siswa telah mengikuti kegiatan belajar sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Menurut (Wardani et al., 2024) bahwa “hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan dari belum mampu kearah sudah mampu”. Menurut (Lubis et al., 2024) bahwa “hasil belajar adalah tingkah laku sebagai hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kemampuan dan kompetensi yang dapat diukur atau dapat ditampilkan melalui performance siswa.” Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, (Rahman, 2022).

Dari pendapat diatas, bahwa hasil belajar merupakan suatu pencapaian atau hasil yang didapat oleh seseorang setelah mengikuti proses belajar, yang ditandai dengan perubahan pada diri pelajar tersebut. Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai upaya sadar siswa dengan bukti diperolehnya umpan balik atas perolehan pengetahuan siswa yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan hasil belajar dalam pembelajaran.

Penilaian Hasil Belajar

Penilaian adalah merupakan bagian dari proses pelajaran yang menentukan tingkat kompetensi seorang siswa berdasarkan hasil yang diperoleh. (Dakhi, 2020) menjelaskan fungsi utama dari penilaian yaitu:

- a. Sebagai alat untuk mengetahui apakah seorang siswa telah menguasai beberapa keterampilan yang ditentukan. Dengan fungsi ini, penilaian harus mengacu pada kategori keterampilan yang dibangun dalam kurikulum.
- b. Sebagai umpan balik untuk memperbaiki atau menyempurnakan proses pembelajaran dan sebagai dasar pelaporan kemajuan siswa kepada orang tua.

Menurut (Mustika et al., 2021) bahwa penilaian adalah “suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.” Menurut (Warsiyah et al., 2023) bahwa ada beberapa tujuan dan fungsi penilaian terhadap peserta didik yaitu:

- a. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan, sikap, oenggetahuan, dan keterampilan siswa/kelompok untuk peningkatan program bimbingan belajar dan program pengayaan.
- b. Menentukan ketuntasan penguasaan keterampilan belajar selama jangka waktu tertentu, yaitu harian, UTS, satu semester, satu tahun dan satuan pendidikan masa studi.
- c. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diintefikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.

d. Meningkatkan proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Susilo et al., 2022) “ PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sngaja dibuat dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok terhadap prestasi akademis siswa pada mata pelajaran IPS di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran berdasarkan pembelajaran siswa.

Proses penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi tahap perencanaan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan di kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 25 orang. Sementara variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel terikat, (Ulfa, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model Kooperatif Investigasi Kelompok. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau hasil, karena ada variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data dengan alat yang tepat untuk digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan dalam setting penelitian tindakan kelas merupakan dasar untuk refleksi, selain itu data yang terkumpul bersifat representatif terhadap tindakan yang berkaitan dengan tindakan tersebut, dan bukan hanya mengingatkannya kembali. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara eksperimen, dan dokumentasi. Sementara indikator tindakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Pemahaman siswa berdasarkan tes akhir siklus dikatakan meningkatkan apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya
2. Hasil belajar siswa meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa dari minimum aktivitas belajarr siswa menjadi berkategori aktif atau baik
3. Presentase hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus berikutnya dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70.

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari pengolahan hasil observasi, dan pengolahan tes hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melaksanakan pembelajaran sebanyak 2 (dua) siklus yang terdiri dari 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok Pelaku Ekonomi. Dalam penelitian ini berlangsung dalam beberapa tahap, dimulai dengan tahap perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model

pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok, penyusunan lembar observasi dimana guru IPS terpadu berperan sebagai fasilitator. Observer mendatangi peneliti dan mengisi lembar kegiatan guru (penelitian) yang telah disediakan. Sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat siswa selama proses pembelajaran dan setelah dilakukan refleksi.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada Siklus I dapat diketahui adanya peningkatan, dimana hasil lembar observasi guru pada pertemuan I sebesar 58,33%, sementara pada pertemuan II sebesar 68,33%. Sedangkan hasil lembar observasi siswa pada Pertemuan I sebesar 50,90%, sedangkan pada Pertemuan II sebesar 64,40% dengan rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 57,65%. Sementara hasil tes belajar rata-rata Pertemuan I dan II sebesar 66,76%, dengan presentase ketuntasan 48%.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil evaluasi hasil belajar pada Siklus I (Pertemuan I dan II) bahwa proses pembelajaran masih belum efektif meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar belum mencapai target yang ditetapkan yakni 75% karena adanya kelemahan-kelemahan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada pembelajaran siklus I, ada beberapa hal pertimbangan yang telah disampaikan oleh guru pengamat pada peneliti sebagai bahan evaluasi untuk perbaikan pada siklus II. Kelemahan yang ditemukan pada lembar observasi guru/peneliti dan siswa antara lain :

1. Penyampaian bahan pelajaran tidak menarik minat siswa.
2. Penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok belum maksimal.
3. Peneliti harus menguasai bahan materi ajar yang akan disampaikan kepada siswa.
4. Pengarahan peneliti terhadap siswa dalam melakukan diskusi masih kurang.
5. Partisipasi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran masih kurang
6. Rendahnya keaktifan siswa mendemonstrasikan pembelajaran dengan baik.

Untuk mencerminkan hasil observasi dan penilaian prestasi siswa, peneliti harus melakukan beberapa perbaikan antara lain :

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian siswa, peneliti menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti meningkatkan penerapan model pembelajaran kooperatif investigasi kelompok.
3. Peneliti menguasai materi yang akan diberikan kepada siswa.
4. Mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
5. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
6. Mengorientasikan siswa untuk menunjukkan pembelajaran yang baik.

Dari kelemahan-kelemahan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang, maka perlu dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II. Tujuan perbaikan ini adalah agar guru/peneliti dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II berlangsung selama 2 (dua) kali pertemuan dengan materi pokok kegiatan ekonomi. Pada pembelajaran siklus II tak terlepas dari tahap pembelajaran sebelumnya, dimana pada pembelajaran siklus II selalu mengikuti tahapan perencanaan yang meliputi penyusunan rencana pelaksanaan sesuai model pembelajara Kooperatif Investigasi Kelompok, menyiapkan lembar observasi, tindakan dan refleksi.

Berdasarkan hasil belajar pada siklus II untuk lembar observasi guru pada pertemuan I dan II, diperoleh nilai rata-rata nilai sebesar 90,83%, tergolong baik sekali. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok mengalami peningkatan. Sedangkan hasil observasi untuk kegiatan siswa pada Pertemuan I dan II diperoleh nilai rata-rata sebesar 86,05% tergolong baik, sehingga dapat

disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok mengalami peningkatan.

Rata-rata hasil belajar siswa siklus II sebesar 85,16%, dengan persentase ketuntasan 100%. Sementara persentase ketuntasan hasil belajar telah menncapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 75%, dengan demikian penelitian ini berakhir pada Siklus II. Lebih lanjut berikut peneliti menyajikan rekapitulasi hasil yang diperoleh selama penelitian:

TABEL 1. HASIL REKAPITULASI INSTRUMEN PENELITIAN

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KETERANGAN
		I	II	
A.	Lembar Observasi			
	1. Observasi Guru/Peneliti	63,33%	90,83%	
	2. Observasi Siswa	57,67%	86,05%	
B.	Dokumentasi	-	-	
C.	Tes Hasil Belajar	48%	100%	
	Rata-Rata Hasil Refleksi	56,32%	92,29%	-

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil lembar observasi guru pada siklus I diperoleh hasil rata-rata persentase sebesar 63,33% dan pada Siklus II rata-rata persentase mencapai 90,83%. Berdasarkan peningkatan hasil presentase lembar observasi guru pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok semakin meningkat setelah peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pada Siklus I dan sesuai dengan hasil konsultasi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan (pengamatan).

Sedangkan hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I mencapai rata-rata sebesar 57,65% dan pada Siklus II, hasil persentase mengalami peningkatan sebesar 86,05%. Dengan demikian, peningkatan hasil persentase lembar observasi pada siklus I dan siklus II, terbukti bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan melalui model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok semakin meningkat.

Setelah berakhirnya pelajaran Siklus I dan II, maka peneliti mengevaluasi persentase hasil belajar siswa. Pasa Siklus I, hasil belajar siswa sebesar 66,76% dengan persentase ketuntasan mencapai 48% dan pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 85,16% dengan persentase ketuntasan sebesar 100% ini mencapai target yang telah ditetapkan yakni 75%. Berdasarkan data tersebut di atas, maka rata-rata hasil refleksi pada Siklus I rata-rata sebesar 56,32%, sedangkan Siklus II sebesar 92,29%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok di kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024.

Pembahasan

Sebagaimana dikemukakan pada latar belakang sebelumnya bahwa permasalahan utama penelitian ini adalah adanya ketidakaktifan siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan menurunnya hasil belajar siswa. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti melakukan kajian untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok. Tujuan dari penelitian ini diharapkan dengan adanya penerapan model

pembelajaran kooperatif investigasi kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti pada proses pembelajaran, maka jawaban umum yang dapat diberikan atas permasalahan pokok penelitian diatas adalah penerapan Koopertif Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Jawaban umum yang dapat diberikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah, secara umum kemampuan siswa dalam menguasai materi pembelajaran sejak awal cukup mamadai karena kegiatan belajar yang terus menerus. Proses belajar mengajar berlangsung, siswa hanya pasif dalam pembelajaran tetapi tidak secara langsung melibatkan siswa dalam kegiatan belajar secara aktif.

Melalui penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok diharapkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dimana mereka dapat memecahkan masalah-masalah yang ada pada setiap proses pembelajaran yang dihadapinya dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta dapat juga memperkenalkan siswa untuk memecahkan masalah dalam masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan untuk membekali siswa agar dapat mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilannya dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, khususnya yang berkaitan dengan kehidupan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas, maka Jawaban umum dimaksud yakni:

- a. Proses pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu meningkat ketika menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok
- b. Motivasi dan hasil belajar siswa meningkat apabila diterapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dilokasi penelitian di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, diketahui bahwa: hasil observasi guru pada pelaksanaan Siklus I Pertemuan I diperoleh persentase sebesar 58,33%. Capaian ini mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 68,33%, sehingga rata-rata capaian hasil observasi guru Siklus I pertemuan I dan II sebesar 63,33%. Sementara pada observasi Siklus II Pertemuan I bahwa hasil observasi guru memperoleh persentase sebesar 86,66%, mengalami peningkatan ppada pertemuan II menjadi 95,00%, dengan rata-rata capaian pada Siklus II Pertemuan I dan II sebesar 90,83%. Peningkatan hasil capaian yang diperoleh pada penelitian antara Siklus I dan II tersebut di atas menggambarkan bahwa adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan lembar observasi siswa padda Siklus I dan II, ditemukan bahwa hasil observasi kegiatan siswa pada Siklus I Pertemuan I sebesar 50,90%, mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 64,40%, dengan rata-rata sebesar 57,65%. Sementara pada Siklus II Pertemuan I diperoleh hasil observasi kegiatan siswa sebesar 79,90%, mengalami peningkatan pada Pertemuan II menjadi 92,20%, dengan rata-rata capaian sebesar 86,05%. Peningkatan antara Siklus I dan II tersebut menggambarkan bahwa tingkat keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok semakin efektif.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I yakni 66,76, dengan persentase ketuntasan sebesar 48%. Sedangkan pada Siklus II meningkat menjadi 85,16%, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%. Peningkatan tersebut menggambarkan keberhasilan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan. Dengan demikian, penelitian ini dapat di katakan berhasil.

Model Kooperatif Investigasi Kelompok adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Model pembelajaran ini mengajarkan siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Pembelajaran investigasi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir mandiri, aktif dalam mencari sumber-sumber belajar, menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran melalui investigasi kelompok, berinteraksi dengan teman, dan bekerja sama di dalam kelompok, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing, fasilitator, dan pemberi kritik yang membangun, (Sukardi et al., 2024).

Menurut (Widyaningsih & Puspasari, 2021), dalam pelaksanaannya model Kooperatif Investigasi Kelompok di mulai sebagai berikut :

1. Pembentukan kelompok beranggotakan 2-6 kelompok.
2. Memilih topik permasalahan
3. Merencanakan tugas
4. Investigasi
5. Meng
6. umpulkan informasi
7. Menganalisis data dari klasifikasi, klarifikasi, sintesis
8. Membuat simpulan
9. Pengorganisasian anggota kelompok menulis laporan
10. Presentase hasil investigasiEvaluasi hasil investigasi yang berupa diskusi kelas dan presentasi baik secara individu maupun kelompok

Dari hal tersebut diatas, dapat diambil kesimpulan temuan penelitian sejalan dengan teori yang ada pada landasan teori sebelumnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Selama menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keberagaman, dan pengembangan keterampilan sosial.
2. Pada pelaksanaan proses pembelajaran, kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok di Kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan telah terlaksana dengan baik. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan dari hasil lembar observasi guru pada Siklus I rata-rata persentase mencapai sebesar 90,83% tergolong baik sekali. Pada lembar observasi kegiatan siswa Siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 86,05% tergolong baik. Hasil belajar siswa pada materi pokok Pelaku Ekonomi di kelas VIII UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan Tahun Pelajaran 2023/2024 mengalami peningkatan, dimana hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi rata-rata 85,16, dengan persentase ketuntasan sebesar 100%, persentase tingkat penguasaan baik sekali.

Hal ini telah mencapai target yang telah ditetapkan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli Selatan.

Dari kesimpulan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Investigasi Kelompok perlu dikembangkan dan dijadikan sebagai salah satu variasi pembelajaran oleh guru dalam mata pelajaran IPS Terpadu karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hendaknya setiap guru tidak pernah bosan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam pembelajaran. Dan hendaknya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan kepada peneliti selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y., & Kurniasari, E. (2021). *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka.
- Amalia, L., Astuti, D. A., Istiqomah, N. H., Hapsari, B., & Daniar, A. S. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Cahya Ghani Recovery.
- Asda, Y. (2022). Efektivitas Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Pada Siswa Man Model Banda Aceh. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 160–174.
- Asmedy, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(2), 108–113.
- Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 468.
- Efendi, I. (2024). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Kelompok Investigasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(3), 42–49.
- Ge'e, T. (2023). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 LUAHAGUNDRE MANIAMOLO TAHUN PELAJARAN 2022/2023. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(2), 45–58.
- Lubis, M., Solehudin, R. H., & Safitri, N. D. (2024). Seberapa “pengaruh” media, fasilitas, dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(3).
- Magdalena, I., Agustin, E. R., & Fitria, S. M. (2024). Konsep Model Pembelajaran. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Mardin, H., Inayah, M., Anggreni, A., Shofiyah, S., Zahroh, I. F., Fitriansyah, M., Afifah, S., Ardah, F. K., Khasanah, U., & Waldi, A. (2024). RAGAM MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF. *Penerbit Tahta Media*.
- Mustika, D., Ambiyar, A., & Aziz, I. (2021). Proses penilaian hasil belajar kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6158–6167.
- Rahman, S. (2022). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Sarumaha, M. S., Laiya, R. E., RE, M., Zagoto, A., Sarumaha, M., Harefa, D., Lase, I. P. S., Laia, B., Fau, Y. T. V., & Telaumbanua, K. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak

Publisher).

Sukardi, I. R., Taga, G., & Aje, A. U. (2024). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 7(1), 1–8.

Supriyanto, I., & Mawardi, M. (2020). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Pembelajaran Group Investigation pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 558–564.

Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Ulfa, R. (2021). Variabel penelitian dalam penelitian pendidikan. *Al-Fathonah*, 1(1), 342–351.

Warsiyah, W., Athoillah, S., & Soqiluqi, A. (2023). Implikasi Kurikulum Merdeka Pada Pengembangan Instrumen Penilaian Hasil Belajar Pai. *Jurnal Progress: Wahana Kreativitas Dan Intelektualitas*, 11(1), 1–16.

Wardani, N. W., Kusumaningsih, W., & Kusniati, S. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 134–140.

Widyaningsih, R. O., & Puspasari, D. (2021). Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) pada Mata Pelajaran Kearsipan di SMKN 1 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(1), 77–84.